

## Pernyataan Visi

### VISI SULSEL BARU 2030

**“Sulawesi Selatan yang sejahtera, bermartabat, dan berkeadilan.”**

Visi Sulsel 2030 adalah simbol sekaligus tonggak perjuangan membangun Sulsel Baru yang harus terwujud paling lambat tahun 2030, atau tepat pada usia ke-70 Provinsi Sulawesi Selatan.

### MISI

Visi Sulsel Baru 2030 mengacu pada Visi besar Nawacita Pemerintah 2014-2019 yang dijabarkan dalam Trikarya Pembangunan Sulsel – Kemartabatan Rakyat, Kemandirian Ekonomi, dan Keadilan Sosial – dengan lima misi utama berikut:

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sulawesi Selatan yang berkeadilan dan berkelanjutan dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, profesional, efektif efisien, transparan, demokratis partisipatif, dan terpercaya.
2. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat Sulawesi Selatan melalui pendidikan berkualitas dan murah, jaminan dan layanan kesehatan berkualitas, perumahan terjangkau, penyediaan air bersih, dan energi serta ketersediaan kebutuhan pokok dengan harga terjangkau.
3. Mewujudkan kemajuan dan kemandirian ekonomi dengan meningkatkan produktivitas dan daya saing rakyat, menggerakkan sektor-sektor ekonomi strategis, ekonomi pedesaan dan pesisir, tata kota yang sehat dan adil, konservasi ekosistem hutan, serta pengembangan dan pemanfaatan energi baru terbarukan (*renewable energy*) yang ramah lingkungan (*clean energy*).
4. Membangun kualitas sumber daya manusia berkarakter unggul yang terbuka, demokratis pluralistik, produktif, dan kompetitif dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan dan kegotong-royongan serta kearifan lokal.
5. Memperkuat jatidiri Sulawesi Selatan dan Kota Makassar sebagai provinsi dan kota maritim sehingga mampu berperan sebagai pintu gerbang sekaligus mesin penggerak pembangunan Indonesia bagian Timur dan episentrum (pusat) Poros Maritim Dunia yang sudah dicanangkan Pemerintah 2014-2019.



# Mengapa Sulsel Baru?

Setidaknya, ada lima alasan yang sekaligus menjadi agenda pokok pemerintahan Sulsel di masa depan.

#### 1. Menjadikan Sulsel sebagai model ‘terbaik’ penerapan Nawacita pemerintahan Jokowi-Jusuf Kalla untuk mewujudkan Visi Negara Kesejahteraan (Welfare State) 2045 yang dicanangkan Partai Golkar.

- Menghadirkan ‘negara’ (pemerintah Sulsel) dalam seluruh sektor kehidupan masyarakat Sulawesi Selatan melalui berbagai regulasi dan kebijakan pro-rakyat.
- Mengedepankan kedaulatan di tangan rakyat Sulawesi Selatan dengan memperkuat partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan proses pembangunan di segala bidang.
- Memperkuat kohesi sosial yang multikultural dan meneguhkan kepribadian Indonesia berbasis budaya gotong-royong, dan lestari budaya lokal.
- Meningkatkan produktivitas dan daya saing rakyat melalui gerakan ‘Membangun dari Kampung’ untuk mengatasi masalah kemiskinan dan kesenjangan di kampung-kampung di daerah pesisir dan pedalaman, hingga kawasan kekumuhan di perkotaan.
- Mencerdaskan dan menyehatkan rakyat Sulawesi Selatan melalui pendidikan (optimalisasi Kartu Indonesia Pintar dan Kartu Sulsel Pintar), kesehatan (Kartu Indonesia Sehat, BPJS, dan Kartu Sulsel Sehat), pengentasan kemiskinan (Kartu Indonesia Sejahtera dan Kartu Sulsel Lansia), dan kesenjangan (melalui landreform atau Reforma Agraria/redistribusi lahan).

#### 2. Menjadikan Sulsel Episentrum Poros Maritim Dunia dengan Makassar sebagai Kota Maritim

Sulawesi Selatan memenuhi sejumlah persyaratan untuk dijadikan sebagai episentrum (pusat) Poros Maritim Dunia dan Kota Makassar menjadi Kota

Maritim Dunia.

- Secara geografis dan geo-ekonomi, posisi Sulsel berada (1) di tengah-tengah jalur perdagangan Indonesia bagian barat dan timur; (2) di persimpangan perdagangan internasional (Asia Barat dan Asia Timur serta Eropa dan Asia Pasifik).
- Secara geopolitik dan geostrategis, posisi di jantung kepulauan Nusantara menjadikan Sulsel sebagai ‘jembatan kebangsaan’ yang penting antara beragam suku, budaya, dan agama dari berbagai penjuru Tanah Air.
- Secara sosio-historis, Sulawesi Selatan adalah poros ‘jalur rempah’ dengan Makassar sebagai ‘pusat’ perdagangan Nusantara maupun internasional pada abad ke-14 hingga 17. Makassar berkembang menjadi kerajaan maritim terbesar di Nusantara dengan kapal Pinisi sebagai simbol peradaban maritim, pusat perdagangan dan pelabuhan transit internasional yang mencapai puncak kejayaan pada era Sultan Hassanudin.

#### 3. Membangun Sulsel ‘dari Kampung’ Berdasarkan Sistem Sosial Ekonomi Pancasila (Ekonomi Konstitusi Pasal 33 UUD 1945)

- a. Membangun kampung dan desa melalui lembaga ekonomi ‘gotong-royong’ bernama koperasi (Pasal 33 Ayat 1)
  - Satu desa satu koperasi dengan empat jenis/unit usaha, yaitu Koperasi Simpan Pinjam (permodalan), Koperasi Produksi, Koperasi Jasa, dan Koperasi Konsumsi (coopmart).
  - Hilirisasi industri berbasis sumberdaya alam kampung dan



- desa: satu kampung satu produk - One Village One Product - OVOP) dan satu desa tiga produk.
- Membangun/merevitalisasi pasar tradisional di desa, di kota-kota kecamatan, kota kabupaten, dan Kota Makassar sebagai pasar untuk produk-produk petani, nelayan, pengrajin, dan usaha-usaha mikro, kecil, dan menengah.
  - Membangun Smart Kampoeng di desa-desa dan Smart City 24 Ibu Kota/Kabupaten berbasis teknologi tepat guna di se-Sulawesi Selatan.

#### b. Mengoptimalkan fungsi dan peran BUMN dan BUMD (Pasal 33 Ayat 2)

- Membangun Infrastruktur Dasar Sesuai amanat Pasal 33 Ayat (2), maka cabang-cabang produksi strategis seperti jalan, jembatan, pelabuhan, bandara, sekolah, rumah sakit, waduk, pengairan, listrik, transportasi massa, pertambangan, dan air bersih harus dikuasai oleh negara melalui BUMN dan BUMD untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat Sulawesi Selatan.
- Membangun Infrastruktur Pendukung
  - Selain infrastruktur dasar, BUMD juga harus bisa berperan kunci di sektor perbankan, perumahan, perkapalan, industri pangan, kerajinan, dan industri kecil menengah, hingga infrastruktur olahraga seperti stadion dan gelanggang olahraga (GOR).
  - Investor swasta didorong untuk mendirikan infrastruktur penunjang seperti pabrik, mesin giling, mesin pengolahan, coldstorage, dan teknologi tepat guna lain di sektor pertanian, peternakan, kemaritiman, kehutanan,

- c. Pelestarian sumber daya alam dan lingkungan Hidup (Pasal 33 Ayat 3 dan 4)
  - Sesuai amanat Pasal 33 Ayat (3) UUD 1945, seluruh kekayaan alam (pertanian, kehutanan, kelautan, perikanan, pertambangan) di Sulawesi Selatan harus ‘dikuasai’ oleh Pemprov dan Pemda Kabupaten/Kota sebagai representasi negara.
  - Pemanfaatan sumber daya alam harus mengutamakan kelestarian lingkungan hidup dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan keberlanjutan.



#### 4. Menjadikan Sulsel sebagai ‘Mesin Penggerak’ Ekonomi, ‘Jembatan Budaya’ dan ‘Pintu Gerbang’ Indonesia bagian barat dan Indonesia bagian timur

- Ketimpangan pembangunan antara wilayah Barat Indonesia dan wilayah Timur Indonesia membuat posisi Sulsel sangat strategis sebagai motor penggerak pembangunan, jembatan budaya, dan pintu gerbang antara kedua kawasan.
- Sebagai ‘jembatan peradaban’ Sulsel dengan Makassar garda terdepan akan dikembangkan menjadi pusat pendidikan, pusat kebudayaan, pusat riset dan pengembangan teknologi kemaritiman Indonesia dan dunia, pusat jasa, dan pusat pelayanan kesehatan.

#### 5. Merancang dan merintis Ibu Kota pemerintahan Sulawesi Selatan yang baru dan modern tahun 2030

- Ibu Kota baru Sulsel perlu dibangun untuk mengurangi beban Makassar sebagai ibu kota Sulsel saat ini sehingga di masa depan Kota Makassar akan dikenal sebagai Kota Maritim Dunia dengan predikat sebagai pusat bisnis, pusat jasa, pusat perdagangan, pusat pendidikan, pusat kebudayaan dan riset, serta pusat wisata.
- Pembangunan ibu kota Sulsel yang baru harus dilakukan secara bertahap mulai tahun 2020 dan diproyeksikan selesai pada tahun 2030, atau tepat pada HUT Sulsel yang ke-70.

#### 6. Smart City dan Smart Kampung

- a. Smart Kampoeng (Kampung Cerdas)  
Smart Kampoeng akan meningkatkan produktivitas dan daya saing masyarakat di pedesaan karena pemanfaatan infrastruktur dan teknologi berbasis aplikasi IT akan memudahkan petani, pekebun, peternak, petambak, nelayan, dan pedagang kecil menengah mendapatkan informasi dan akses terhadap modal usaha, teknologi tepat guna, serta akses dan harga pasar produk-produk mereka.
- b. Smart City (Kota Cerdas)  
Membangun Kota Cerdas atau Smart City berarti menjadikan investasi modal sosial, manusia, infrastruktur transportasi, dan teknologi informasi sebagai pendorong pengembangan ekonomi berkelanjutan dan kualitas hidup yang tinggi dengan pemanfaatan sumber daya alam secara bijak berbasis tata kelola pemerintahan yang partisipatif.

## Strategi

Untuk mewujudkan kelima misi di atas, diperlukan sistem dan strategi berikut:

**Pertama**, meningkatkan kinerja kelembagaan dan sistem tata-kelola serta pelayanan publik Pemerintahan Daerah yang taat-hukum, transparan, akuntabel, dan profesional berdasarkan prinsip-prinsip manajemen pemerintahan yang bersih dan modern (good-governance), terutama melalui penerapan sistem e-budgeting, e-katalog, partisipasi publik, dan e-procurement (lelang jabatan berbasis kompetensi dan prestasi atau merit system).

**Kedua**, sinkronisasi kebijakan dan integrasi program lintas sektor (horisontal) maupun pusat-propinsi-kabupaten/kota (vertikal) untuk efektivitas dan efisiensi serta optimalisasi segenap sumber daya daerah (sumber daya alam, sumber daya manusia, dan kekayaan budaya Sulawesi Selatan) serta sumber daya pusat (regulasi dan APBN).

**Ketiga**, memprioritaskan politik anggaran untuk membangun infrastruktur dan kualitas pelayanan

publik yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar rakyat serta peningkatan produktivitas dan daya beli rakyat, termasuk melalui modernisasi desa-desa dan reforma agraria, untuk mencapai mengentaskan kemiskinan dan kesenjangan sekaligus memperkokoh ketahanan pangan.

**Keempat**, meningkatkan kapasitas dan kinerja kelembagaan BUMD-BUMD yang ada maupun BUMD-BUMD bentuk baru sebagai lokomotif pembangunan daerah; serta meningkatkan peran koperasi-koperasi sebagai mesin penggerak ekonomi rakyat di kampung-kampung pedesaan maupun di perumahan-perumahan kumuh perkotaan.

**Kelima**, membangun kepercayaan investor untuk menanam modal bagi penyediaan lapangan kerja, optimalisasi pajak dan dana CSR, serta pada saat yang sama memacu partisipasi publik dalam perencanaan dan proses pembangunan melalui sistem dan manajemen pemerintahan yang bersih, transparan, dan profesional serta penegakan hukum yang tegas, konsisten, dan berkeadilan.

## 17 Program Unggulan

1. Pemerintahan yang bersih, profesional, dan kredibel
2. Sulsel menjadi ‘pusat’ Poros Maritim Dunia
3. Swasembada Pangan melalui Industrialisasi Pertanian dan Kemaritiman (Kelautan dan Perikanan)
4. Pembangunan Perumahan Murah dan Terjangkau
5. Perluasan dan Peningkatan mutu Layanan Kesehatan dan Penyediaan Air Bersih
6. Perluasan dan Peningkatan Pendidikan dengan Fokus Pendidikan Keahlian (Vokasional) Kemaritiman
7. Modernisasi Desa Desa dan Reforma Agraria
8. Pengembangan Smart City dan Smart Kampoeng
9. Penguatan dan Pengembangan Koperasi dan BUMD
10. Ketahanan Energi dan Energi Baru Terbarukan
11. Pembangunan Infrastruktur Dasar dan Penunjang untuk Mewujudkan Sulsel sebagai ‘pusat’ Poros Maritim Dunia
12. Hilirisasi Industri dan Ekonomi Kreatif serta Perkuatan Pusat Logistik dan Distribusi Barang dan Jasa
13. Pengembangan Wisata Alam, Budaya, dan Sejarah
14. Penguatan Kelembagaan Sosial Masyarakat untuk Meningkatkan Persatuan dan Kesatuan
15. Pendidikan Karakter dan Pelestarian Budaya lokal
16. Pelestarian Hutan dan Konservasi Ekosistem
17. Perintisan Pembentukan Ibu Kota Propinsi Sulsel yang baru





# Menduniaikan MAKASSAR DAN INDONESIA

Nurdin Halid (NH) mengusung visi dan cita-cita besar mengangkat Sulawesi Selatan ke percaturan elit nasional dan dunia. Reputasi NH sebagai tokoh berskala nasional dan internasional, khususnya di koperasi, politik, dan sepakbola, menjadi modal sekaligus jaminan untuk mewujudkan Visi Besar SULSEL BARU 2030.

NH adalah salah satu tokoh revolusioner yang berpikir global, berjiwa Indonesia sejati, dan bertindak lokal. Kiprahnya di dunia yang dicintainya – koperasi, sepakbola, dan politik – selalu dimulai dari bawah menuju puncak. Kuncinya? “Bekerja cerdas, ikhlas, total, dan loyal,” tukas NH.

## JATUH CINTA PADA KOPERASI

Sejarah panjang karir Nurdin Halid praktis diisi penuh dengan kisah ekonomi rakyat, koperasi. Berkat kedua orangtuanya, NH sudah jatuh cinta pada koperasi sejak kecil.

“Darah yang mengalir dalam diri saya adalah darah koperasi. Saya sudah jatuh cinta pada koperasi sejak SD ketika saya menyaksikan sendiri bagaimana setiap pertengahan bulan ayah dan ibu saya memenuhi kebutuhan dari koperasi. Saya begitu kagum akan koperasi karena beberapa kali saya disuruh Bapa saya ambil sembako di Koperasi,” NH berkisah.

Sebelum menggapai puncak, sepakterjang NH di dunia koperasi dirintis mulai dari bawah ketika menjadi manajer penyuluh koperasi di Kabupaten Gowa tahun 1983, lalu tahun 1985 pindah ke Sidrap, sebelum diangkat menjadi kepala perwakilan Puskud Hasanuddin di Kabupaten Pinrang tahun 1987.

Sukses di level kabupaten, NH ditarik ke Puskud Hasanuddin di Kota Makassar tahun 1992. Hanya dalam dua tahun, NH mendapat kepercayaan menjadi Direktur Utama Puskud Hassanuddin. Beragam usaha digarap seperti membeli dan menjual produk petani, usaha jasa taksi, ekspor impor, hingga perkulakan. Hasilnya, hanya dalam dua tahun, Puskud Hasanuddin meraup keuntungan Rp 17 miliar. “Koperasi modern harus mengelola bisnis seperti perusahaan asalkan memberi manfaat nyata bagi para anggotanya,” tegas NH.

Jalan untuk membesarkan koperasi di NKRI terbuka bagi NH ketika berhasil menduduki kursi Ketua Umum Induk Koperasi Unit Desa (Inkud) di Jakarta. NH pun mengubah paradigma bisnis Inkud untuk mengurus bisnis-bisnis besar, terutama menjadi distributor pupuk, minyak goreng, beras, dan gula.

“Terobosan ini penting untuk mengendalikan harga kebutuhan pokok rakyat. Kekuatan Inkud untuk mendistribusikan kebutuhan pokok minyak goreng, beras,

dan gula karena memiliki jaringan hingga akar rumput di seluruh Indonesia,” demikian NH.

Namun, ketiga terobosan tersebut justru menjerat NH pada kasus hukum akibat konspirasi para pengusaha yang terganggu kepentingan bisnis mereka dengan elit politik tertentu. “Itu risiko perjuangan untuk orang banyak,” kata NH.

Jatuh dan bangkit lagi. Itulah NH. Langkahnya di koperasi tak bisa dihentikan ketika ia terpilih sebagai Ketua Umum Dekopin. NH bahkan mendapat kepercayaan untuk menduduki kursi vice-president International Cooperative Alliance (ICA) Asia Pasifik sejak 2010 sampai sekarang. Sebagai Ketua Umum Dekopin, NH menggulirkan Visi 2045 Koperasi Pilar Negara.

Sebab, koperasi bukan hanya lembaga ekonomi, tetapi juga alat paling efektif untuk mewujudkan cita-cita Negara Kesejahteraan, menghadirkan keadilan, melestarikan semangat kekeluargaan dan budaya gotong-royong serta menjamin lestariannya ekosistem NKRI,” tandas NH.

## PIONIR REVOLUSI SEPAKBOLA

Kemajuan sepakbola Indonesia di awal abad ke-21 ini tak bisa dilepaskan dari sosok Nurdin Halid. Ia adalah pionir sekaligus peletak dasar sepakbola Indonesia modern dengan melakukan lompatan-lompatan besar.

Saat menangani PSM Makassar musim 1995/1996, NH melakukan sejumlah terobosan berani seperti menggaet tiga pemain bintang dari luar Sulsel dan tiga pemain asing asal Amerika Latin (kedua terobosan itu menjadi tabu bagi klub Perserikatan seperti PSM).

Hasilnya, pada musim pertama di tangan NH, PSM menembus babak semifinal. Musim berikutnya, melalui hingga final. Puncaknya, ketika PSM merebut gelar juara Liga Indonesia tahun 2001 dan menembus babak 8 Besar Liga Champions,



termasuk meraih gelar juara internasional Ho Chi Minh Cup. NH bahkan berani mengajukan Kota Makassar menjadi tuan rumah babak 8 besar Liga Champions Asia.

Reputasi sebagai tokoh sentral kisah sukses PSM mengantarkan NH ke kursi nomor satu PSSI. Langkah pertama NH ialah merumuskan Visi PSSI 2020, yaitu modernisasi sepakbola Indonesia untuk mewujudkan industri sepakbola dan berdaya saing di pentas global. Untuk mewujudkan hal itu, NH melakukan sejumlah kebijakan strategis.

Pertama, membentuk pengurus cabang (pengcab) untuk memperpanjang rentang kendali PSSI. Kedua, mempercepat pengesahan Statuta PSSI sesuai FIFA Standard.

Ketiga, untuk membangun industri sepakbola, NH membentuk PT Liga Indonesia sebagai pengelola Liga Profesional untuk bisa mendapat hak berlaga Liga Champions Asia dan Piala Dunia Antarklub.

Keempat, mempercepat proses profesionalisme klub sepakbola Indonesia (klub Liga Super dan klub Divisi Utama) dengan mengikuti lima persyaratan klub profesional yang tercantum dalam FIFA-AFC League Standard, yaitu aspek legal, infrastruktur, SDM, Youth Development, dan Finansial.

Kelima, mengingat klub amatir sangat banyak di Indonesia, NH melalui Badan Liga Amatir menambah strata Liga Amatir menjadi 3, yaitu Divisi I, II, dan III.

Keenam, membuat sejarah baru: Indonesia untuk pertama kali menjadi tuan rumah Piala Asia tahun 2007 setelah berhasil meyakinkan Presiden AFC Moh. Hammam dan mendapat dukungan dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. PSSI meraih sukses sebagai tuan rumah dan mendapat pujian dari AFC dan FIFA.

Kesembilan, sukses besar menggelar Piala Asia 2007 mendorong NH membuat lompatan lebih dahsyat: mencalonkan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia (PD) 2022 dengan mengusung tema ‘Green World Cup, Save Our Planet’. Gagasan besar PSSI mendapat dukungan penuh pemerintah melalui Menko Kesra Aburizal Bakrie dan Menpora Adhyaksa Dault. Dan, FIFA maupun AFC memuji keberanian PSSI di bawah komando NH untuk bersaing dengan negara sepakbola maju seperti Inggris, AS, Rusia, Australia, Jepang, Korsel, Qatar, Belanda, dan Portugal.

Sayang, sikap pemerintah berubah 360 derajat setelah Menpora dijabat oleh Andi Alfian Mallarangeng. Faktanya kemudian, Qatar yang terpilih menjadi tuan rumah PD 2022 dan Rusia sebagai tuan rumah PD 2018.

“Sepakbola adalah aset sangat berharga bagi Bangsa Indonesia. Sepakbola menghidupkan ekonomi daerah dan nasional, memperkuat kohesi sosial yang multikultural, dan memperkokoh rasa nasionalisme. Sepakbola juga merupakan alat diplomasi budaya yang efektif di kancah dunia,” ujar NH.

## POLITIK UNTUK MENSEJAHTERAKAN

NH terjun di dunia politik pada tahun 1988 dengan sebuah kesadaran akan hakikat politik, yaitu merebut kekuasaan untuk bisa memperoleh otoritas mengelola dan memerintah sumber daya bagi kepentingan orang banyak. Bukan sekadar ‘politics is who gets what, when, and how’ (siapa dapat apa, kapan, dan bagaimana) dari ahli politik Harold Dwight Laswell yang sangat populer sampai hari ini.

Mengikuti pandangan filsuf Yunani Aristoteles dan Plato, NH berpandangan bahwa “siapa mendapat apa, kapan dan bagaimana” untuk suatu pemerintahan negara berisi pilihan-pilihan menciptakan kebijakan, yaitu order, stability, justice, dan peace. “Kekuasaan politik harus berujung pada keadilan dan kesejahteraan orang banyak. Tanpa itu, politik tak bermakna apa-apa,” ujar NH.

Sempat mengasah diri dalam ormas KNPI dan AMPI, NH kemudian meniti karir politiknya di bawah payung Golkar tahun 1988. Keberhasilannya di perkoperasian, diikuti kiprahnya di sepakbola sebagai manajer PSM Makassar, NH kemudian terpilih sebagai anggota DPR RI pada Pemilu 1997. Meski sempat diwarnai pasang surut akibat konspirasi lawan yang iri dan atau takut terhadap kiprah NH, kepaiawaan dalam berorganisasi dan kepemimpinan mengantarkan NH meraih sejumlah posisi penting di Partai ber lambang pohon beringin itu.

Pada era kepemimpinan Aburizal Bakrie, NH dipercaya menjadi ketua DPP Bidang Pemilu wilayah Sulawesi, kemudian naik ke posisi wakil ketua umum Bidang Organisasi. Ketika Partai Golkar terbelit konflik berkepanjangan tahun 2014-2016 lalu, NH memainkan peran kunci untuk ‘menyelamatkan’ Partai Golkar dari keterpurukan yang jauh lebih dalam. Sebagai seorang lobbist yang ulung, NH piawai berperan sebagai ‘jembatan’ antara dua kubu yang berselisih maupun dengan pihak pemerintah.

Berkat peran kuncinya itu, NH kemudian diberi mandat sebagai Ketua Panitia Pengarah Munas ‘rekonsiliasi’ Partai Golkar. Keberhasilannya memimpin Munas mendapat apresiasi tinggi oleh berbagai pihak sehingga Ketua Umum Partai Golkar terpilih Setya Novanto mempercayai NH sebagai Ketua Harian Partai Golkar. DPP Partai Golkar bahkan kemudian merestui desakan sejumlah tokoh masyarakat agar NH maju dalam Pilgub Sulsel 2018.

“Sepakbola adalah aset sangat berharga bagi Bangsa Indonesia. Sepakbola menghidupkan ekonomi daerah dan nasional, memperkuat kohesi sosial yang multikultural, dan memperkokoh rasa nasionalisme. Sepakbola juga merupakan alat diplomasi budaya yang efektif di kancah dunia,” ujar NH.



## MAHKOTA PERJUANGAN

“Try not to become a man of success but rather to become a man of value.” Atau berusaha bukan untuk mengejar sukses, tetapi menjadi seorang yang berarti dan bernilai bagi orang lain. Kutipan prinsip filsuf Albert Einstein ini dapat menjelaskan mengapa hasil karya dan banyak temuan Albert Einstein selalu mempengaruhi dan memberi ilham di bidang peradaban, ekonomi, politik, filsafat, sains, dan teknologi sejak abad 20 sampai awal abad 21 ini.

Dasar-dasar dari prinsip kerja Albert Einstein itu juga dapat ditemukan sepanjang pergumulan karir NH memperkuat ekonomi rakyat lewat koperasi, memperkokoh nasionalisme lewat sepakbola, dan menghadirkan kesejahteraan rakyat lewat demokrasi politik. Bagi NH, prestasi harus dimulai dari bekerja untuk orang banyak. “Prinsip hidup dan bekerja untuk orang banyak ditanamkan orangtua saya sejak masa kanak-kanak,” NH berujar.

Menurut Nurdin Halid, pendidikan ‘perlakukan orang lain sebagaimana Anda ingin diperlakukan’ (Treat others as you want them to treat you) adalah rahasia dari kemampuannya selama ini untuk dapat memimpin dan bekerjasama dengan orang lain dari semua level pada banyak bidang seperti ormas, politik, ekonomi, koperasi, sampai olahraga sepakbola.

Di sisi lain, NH juga menyadari bahwa perjuangannya untuk kepentingan orang banyak mengandung risiko, apalagi dunia yang digelutinya kerap ‘mengganggu’ bisnis pengusaha dan menjadi incaran lawan politik, bahkan pemegang kekuasaan. Langkah NH membantu petani cengkeh di Sulsel dan sukses melobi pemerintah menjadikan Inkud dan KDI sebagai distributor pupuk, minyak goreng, beras, dan gula justru mengantarkan NH ke penjara akibat konspirasi para pesaing bisnis dan lawan politik.

Demikian juga kepaiawaan NH melambungkan sepakbola Indonesia ke kancah Asia dan dunia justru dinilai ‘berbahaya’ oleh pemegang kekuasaan. Sebagai tokoh elit Partai Golkar, sukses NH dinilai oleh lawan politik akan menguntungkan partai berlambang pohon beringin itu. NH pun ‘dipaksa’ turun dari kursi Ketua Umum PSSI melalui berbagai intervensi, intimidasi, dan konspirasi tingkat tinggi yang melibatkan struktur negara (birokrasi, polisi, dan tentara).

Meski beberapa kali menjadi korban konspirasi kubu lawan, NH tetap survival. Ia seperti menghayati pepatah masyarakat Sulsel: tidak ada pelaut ulung yang lahir di laut tenang. Dan, itu diakui oleh Hamid Awaludin: “Kehidupan Nurdin Halid berwarna-warni. Ia acapkali hidup di tengah gelombang. Ia seolah berselancar. Di tempo lain, ia terombang ke atas, di kesempatan berikut ia terseret ke bawah. Untung ia punya daya tahan.”

Lebih dari itu, NH meyakini bahwa para pencipta peradaban (bilders) dan titan yang melahirkan perubahan dan menciptakan peradaban-peradaban baru di dunia selalu merupakan the man of value—tokoh-tokoh yang peduli,

berjuang, dan berkorban untuk orang banyak. Melalui koperasi, sepakbola, dan politik, NH berjuang, bekerja keras, dan survival untuk orang banyak, meski untuk itu ia kerap menghadapi terjerangan badai ‘lawan’.

Mahkota (crown) dari the man of value seperti Soekarno (pejuang kemerdekaan), Nelson Mandela (pejuang kesetaraan antara kulit putih dan kulit hitam di Afrika Selatan), Mustafa Kemal Atatürk (pejuang kemerdekaan, kesetaraan, kesejahteraan Turki) hingga Nurdin Halid (pejuang keadilan ekonomi melalui koperasi-koperasi serta motor penggerak nasionalisme melalui sepakbola) ialah ketika mereka akhirnya berkorban (sacrifice) sampai dipenjarakan untuk nilai-nilai yang diperjuangkannya.

Penjara (fisik) menjadi mahkota atau puncak dari perjuangan dan pengorbanan mereka. Di saat bersamaan, penjara (fisik) seringkali gagal memadamkan visi, misi, impian, semangat, perjuangan, dan harapan serta keyakinan (beliefs) mereka. Penjara fisik bukanlah belenggu tetapi bagian dari proses asah pergulatan dan perjuangan mereka. Seperti halnya kemerdekaan, kesetaraan, perdamaian, begitu pula kesejahteraan rakyat dan keadilan sosial-ekonomi membutuhkan pahlawan (hero) seperti Nurdin Halid.

## BIODATA

|                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|--------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama               | Drs. H.A.M. Nurdin Halid                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Kelahiran          | Watampone, 17 Nopember 1958                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| Agama              | Islam                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| Status             | Menikah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Riwayat Pendidikan | SD Negeri Apala watampone<br>1964-1970<br>SMEP Negeri Watampone<br>1971-1973<br>SMEA Negeri Watampone<br>1974-1976<br>IKIP Makassar (study Ekonomi perusahaan)<br>1977-1982                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| Karir Organisasi   | 1983-1985 pengurus KNPI Tingkat 1 Sulsel<br>1984-1987 pengurus KNPI Tingkat 1 Sulsel<br>1985-1989 pengurus AMPI Tingkat 1 Sulsel<br>1988-1991 pengurus Golkar Tingkat 1 Sulsel<br>1988-1993 pengurus Golkar kabupaten sidrap<br>1989-1994 pengurus AMPI Tingkat 1 Sulsel<br>1992- pengurus ASPEMTI pusat<br>1993-1994 pengurus persatuan penggilingan padi (perbadi) Sulawesi<br>1994-1998 pengurus KADIN Sulsel<br>1996-1998 pengurus Golkar tingkat 1 Sulsel<br>1995-1996 meneger PSM Makassar<br>1995-1996 pengurus REI Sulsel<br>1996-1998 anggota majelis pemuda Indonesia<br>1994-1999 ketua DPD I AMPI Sulsel, komisaris daerah PSSI Sulsel<br>1997-2002 DPD pemuda panca marga<br>1999-2004 ketua umum dewan koperasi Indonesia<br>Riwayat Kerja<br>1983-1985 meneger PPK Kabupaten Gowa<br>1985-1987 meneger PPK kabupaten sidrap<br>1987-1988 kepala perwakilan puskud Hasanuddin Sulsel kabupaten pinrang<br>1988-1991 kepala perwakilan puskud Hasanuddin Sulsel kabupaten sidrap<br>1992-1997 dirut puskud Hassanuddin Sulsel<br>1998- komisaris Pt yudhistira garo batara sakti<br>1998- ketua umum koperasi distribusi Indonesia (KDI)<br>1998- ketua umum induk koperasi unit desa (inkud)<br>1999-2004 ketua bidang pembinaan prestasi PSSI<br>1999-2004 anggota DPR/MPR RI 1998-1999 dan 1999-2004<br>PRESTASI DI BIDANG OLAHRAHA |

H.A.M. Nurdin Halid

Menghadirkan Nawacita

# Untuk Sulsel Baru 2030



## Menuju ‘Pusat’ Poros Maritim Dunia

Tidak Ada Pelaut Ulung yang Lahir di Laut Tenang